

**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI FORMAT KLASIKAL
DI MAN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**JULIAN SUHARI
NIM. 17641017**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI FORMAT
KLASIKAL DI MAN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)



OLEH:

**JULIAN SUHARI
NIM. 17641017**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth bapak ketua IAIN curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Julian Suhari

Nim : 17641017

Judul : Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Format Klasikal di MAN02 Kepahiang

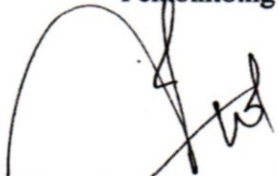
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan peserlunya, maka kami berpendapatbbahwa skripsi ini sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 7 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons
NIP. 198210022006042002

Pembimbing II



Syamsul Rizal., S.Ag, S.Ip, M.Pd
NIP. 197010041999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JULIAN SUHARI**
Nomor Induk Mahasiswa : 17641017
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 September 2021.

Penulis,



Julian Suhari
NIM. 17641017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 17 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Julian Suhari**
Nim : **17641017**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Format Klasikal di MAN 02 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 1 Oktober 2021**
Pukul : **07.30 – 09.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dinna Hajja Ristianti, M. Pd. Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

Kesuksesan tidak serta merta hadir hanya karena manusia berusaha.

Namun bukan berarti pula kita tidak melakukan apa-apa. Selama masih bernafas, maka masih ada kehidupan. Selama ada kehidupan, maka masih ada harapan-sekecil apapun.

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapatkan bukanlah miliku sendiri, bahwasanya tanpa disadari ada banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan mengharapkan ridho ALLAH SWT, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terima kasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ALLAH SWT yang mana selalu memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang yang paling aku sayangi, yang paling berharga, berjasa dalam hidupku, mengingatkan, mendidik, membimbing yang aku cintai yaitu kedua orang tuaku yaitu bapakku SUTRISNO dan mamaku HARYATI, yang sangat tulus serta untaian do'a demi seorang anak untuk menggapai suatu keberhasilan, mengucapkan beribu terima kasih bapak dan mamaku.
3. Kepada kedua saudaraku adik-adikku tersayang, ANGGI DWI LESTARI, BIMO CAHYO NUGROHO. Terima kasih atas do'a serta dukungan dan suportnya dalam kelancaran aak menjalankan pendidikan, semoga tidak hanya aak yang bisa sampai ke titik ini jadikanlah motifasi diri apa yang aak janlani saat ini.
4. Seluruh keluarga besar bapak SUTRISNO dan ibu HARYATI yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan do'a serta dukungan serta saran dan masukan selama ini.

5. Seluruh dosen bimbingan konseling pendidikan islam IAIN Curup, yang selama ini memberikan ilmu yang bermanfaat, yang nantinya akan menjadi ilmu yang berguna terhadap saya, semoga ALLAH SWT memberikan kemudahan baik dunia maupun akhirat.
6. Kedua dosen pembimbing D.r Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons dan Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip yang sudah membimbing dan selalu memberi masukan serta saran selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman lokal seperjuangan prodi bimbingan konseling pendidikan islam lokal B (Miki, Anugrah, Tesi, Diana, Rana, Julianti, Iliya, Asih, Ely, Mira)
8. Seluruh teman-teman angkatan 2017 prodi bimbingan konseling pendidikan islam.
9. Almamaterku IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku rektor institut agama islam negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr.H. Ifnaldi, M.Pd, Selaku dekan fakultas tarbiyah selaku rektor institut agama islam negeri (IAIN) Curup
3. Bapak febriansyah, M.Pd, selaku ketua prodi bimbingan konseling pendidikan islam
4. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku pembimbing 1 yang telah membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip selaku pembimbing 2 yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Selaku dosen pembimbing akademik Nafrial, M.Ed yang telah memberikan dukungan dan suportnya sampai saat ini.

7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan pada ALLAH SWT penulis memohon Ridho-nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-nya. Aamin Yaa Robbal'aalamiin.

Curup, Juli 2021
Peneliti



Julian Suhari
NIM: 17641017

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Pertanyaan penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
1. Tujuan Bimbingan konseling	10
2. Fungsi Bimbingsn konseling.....	13
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling.....	15
4. Asas-Asas Bimbingan Konseling.....	17
5. Ragam Bimbingan Konseling	19
6. Bimbingan Klasikal.....	24
7. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Klasikal	25
8. Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal	26
9. Layanan Informasi	27
10. Layanan Orientasi	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2.Wawan Cara	47
3.Dokumentasi	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang	51
B. Temuan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Julian Suhari, Nim : 17641017, Judul : kepuasan siswa terhadap kualitas layanan guru bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang. Skripsi, jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam, fakultas tarbiyah, institute agama islam negeri (iain) curup 2021, halaman.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh gambaran-gambaran permasalahan siswa, pertama, terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal; kedua, kepuasan siswa terhadap layanan bimbingan klasikal; dan ketiga faktor pendukung serta faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan layanan melalui format klasikal yang ada di sekolah MAN 02 Kepahiang.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan 8 orang siswa yang di menjadi informan dalam melihat kepuasan atau ketidakpuasan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Teknik analisis data di mulai dari reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap kualitas layanan guru bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang adalah sebagai berikut, dalam pelaksanaan layanan klasikal di sekolah MAN 02 Kepahiang yaitu berjalan sesuai setandar kompetensi yang ada karena mengapa dapat di lihat dari sistem pemberian layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang dengan dua (2) kali pertemuan setiap satu minggu. Begitupula pada kepuasan sisiwa terhadap layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang yaitu dapat kita lihat bahwasannya sangat baik dapat di lihat dari tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang. Selain dari itu terdapat juga factor pendukung dan penghambat pelaksanaan klasikal di MAN 02 Kepahiang yaitu faktor pendukung layanan klasikal di lihat dari waktu yang telah diberikan sekolah dalam memberikan layanan klasikal, dukungan dari sekolah terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian layanan klasikal dan dukungan dari segenap guru di MAN 02 Kepahiang yang beranggapan pemberian layanan klasikal adalah sesuatu yang positif untuk kemajuan dan kemandirian siswa.

Kata kunci : Kepuasan Siswa, Layanan Klasikal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendukung utama tercapainya perkembangan manusia yang berkualitas adalah pendidikan yang bermutu, karena dengan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu maka akan dapat dilakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi juga pengembangan segenap potensi ketrampilan anak didik baik kepribadian, bakat, maupun minatnya agar nantinya dapat menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹

Sesuai dengan kandungan yang termuat dalam UU NO. 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan tidak hanya mengenai proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pribadi yang berpengetahuan, melainkan sarana untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa. Salah satu layanan yang disediakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan formal atau sekolah untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya adalah layanan bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan undang-undang tersebut jelas bawasannya upaya pengembangan anak didik bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiannya,

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), UU No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, Yogyakarta, Media Abadi, 2005, Hal.11

yaitu manusia yang memiliki kepribadian yang matang dengan kemampuan kesusilaan yang tinggi, serta keimanan dan ketakwaan yang mendalam.

Dalam proses pengembangan peserta didik perlu guru pembimbing yang membantu megoptimalkan peserta didik tersebut, tak lain adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor, konselor merupakan ahli pelayanan konseling, konselor menyiapkan segenap keperluan untuk terselenggaranya keperluan layanan, isi layanan, dan perangkat teknis layanan.

Bimbingan dan konseling adalah “pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan atau kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melallui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.”²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya dan agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya, atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara terus- menerus kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan.

Di samping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling, hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Secara umum istilah bimbingan dan konseling merupakan kalimat yang sukar untuk dipisahkan keduanya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Guidance and Counseling*.

² H. Kamaluddin, “*Bimbingan dan Konseling Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli 2011

Melihat hal itu, maka setiap lembaga pendidikan, sudah tentu pelaksanaannya harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu setiap tujuan pendidikan nasional misalnya jenjang pendidikan sekolah menengah sepenuhnya harus diarahkan pada tercapainya penguasaan tugas-tugas perkembangan setiap anak didiknya. Perlu dipahami bawasannya penguasaan tugas-tugas perkembangan merupakan salah satu hal yang sangat menentukan sukses atau tidaknya kehidupan seseorang dalam melakukan penyesuaian baik penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial. Tujuan pendidikan institusional disekolah menengah yang hendak dicapai adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melatih setiap peserta didik untuk mengenali dan memahami dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara efektif dan efisien.

Terkait hal diatas ada satu bentuk upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah adalah dengan:

pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan usaha sadar membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, belajar serta perencanaan perkembangan karier.³

Pengembangan dirinya inilah seringkali didapati permasalahan-permasalahan yang tak dapat dihindari baik aspek pribadi, sosial, belajar serta pengembangan karir. Disini dirasakan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, dimana tugas utama dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan pelayanan kepada semua murid yang mengacu pada keseluruhan pengembangan mereka.

³ ABKIN, *Panduan pengembangan diri untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah*, ABKIN, 2006.
Hal 4.

Untuk hal ini perlu ditata, disiapkan, dan disenergikan komponen-komponen implementasi program. Dengan demikian dalam pelaksanaan tahapan-tahapan sangat perlu dijalinnya komunikasi antara guru BK terhadap siswa itu sendiri. Hubungan itu terjadi karena hakikat manusia yang membutuhkan manusia lainnya. Kecendrungan manusia untuk berhubungan menghasilkan komunikasi melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan, komunikasi akan berlangsung apabila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih sehingga dari tindakan, perbuatan, penglihatan, pengamatan dan penyimpulan sehingga tercipta suatu persepsi.

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa berkembang secara optimal maka dalam pemberian pelayanan hendaknya konselor dapat menunjukkan kualitasnya. Kualitas layanan yang dimiliki oleh konselor konselor terkait erat dengan kepercayaan yang diberikan oleh siswa. Karena tingkat kepuasan layanan konselor akan menjadi pendorong atau motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Kualitas layanan ini pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pengguna layanan yaitu yang mengarah kepada kepuasan siswa.

Bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar bimbingan dan konseling yang terprogram secara sistematis yang diselenggarakan dalam *setting* kelas sehingga dalam penyampaian secara menyeluruh dan dapat dirasakan oleh setiap siswa untuk membantu mengembangkan dirinya secara optimal. Selanjutnya, konseling individual adalah proses bantuan konselor kepada konseli secara tertutup dan langsung dimana konselor menjadi fasilitator untuk membantu konseli mandiri menyelesaikan masalahnya dan supaya mengembangkan potensinya secara maksimal.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Bimbingan klasikal juga, merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.⁴

Di sisi lain, dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, bimbingan klasikal memiliki beberapa metode. Teori yang penulis gunakan merupakan teori BK secara umum mengenai metode layanan bimbingan klasikal. Teori ini digunakan karena sejauh pengamatan penulis tidak adanya teori khusus mengenai layanan bimbingan klasikal dalam bidang konseling. Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk yaitu Home Room, Diskusi Kelompok, Pelajaran Bimbingan, Kelompok

⁴ Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017

Kerja, Pengajaran Perbaikan, Sociodrama dan Psikodrama, Ceramah Bimbingan, Karya Wisata, dan Organisasi Siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Marlinda dan ibu Teni selaku guru BK di MAN 02 Kepahiang, bahwa guru BK melaksanakan layanan klasikal (dalam kelas) di setiap satu kali pertemuan dalam satu minggu.⁶ Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada yang diberikan oleh guru BK.⁷ Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Format Klasikal Di Man 02 Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu mengambang dan meluas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yakni layanan bimbingan dan konseling melalui format klasikal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja bidang bimbingan dalam format klasikal di MAN 02 Kepahiang ?
2. Apa saja materi bimbingan klasikal yang diberikan di MAN 02 Kepahiang ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal di MAN 02 Kepahiang ?

⁵ Hisbah Jurnal *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017. Hal-29

⁶ Teni. “*Guru BK MAN 02 Kepahiang*”. Juni 2021

⁷ Marlinda. “*Guru BK MAN 02 Kepahiang*”. Juni 2021

D. Tujuan Penelitian

Menurut Suharmi Arikuntoro bahwa tujuan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah pengetahuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bidang bimbingan apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang di berikan di MAN 02 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan klasikal yang ada di MAN 02 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan bidang kependidikan terutama bagi pengembangan ilmu terkait dengan bidang bimbingan dan konseling.
2. Sebagai masukan kepada guru yang memberikaan Bimbingan dan Konseling sehingga mampu memberikan layanan terhadap siswa yang sesuai dengan setandar kopetensei dan teori yang ada.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Dalam lingkungan sekolah yang dapat mengarahkan perkembangan siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah layanan bimbingan dan konseling. Sebelum mengetahui pengertian layanan bimbingan konseling, terlebih dahulu harus mengetahui apa arti bimbingan konseling. Secara etimologi bimbingan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.¹

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Sedangkan menurut Dedi Supriadi bimbingan adalah proses bantuan yang sistematis yang diberikan oleh konselor/ pembimbing kepada klien agar klien dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan mengambil manfaat dari peluang- peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.² Sedangkan menurut Eva Arifin bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja atau dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan

¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3.

² Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 207

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang individu kepada seseorang atau sekelompok individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuannya untuk memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan diri sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dibatasi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya dan agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya, atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara terus- menerus kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan.⁴

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara baik melalui tatap muka langsung atau melalui alat komunikasi antara guru pembimbing dengan klien yang bertujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal dan harus diingat bahwa dalam rangka usaha pemberian bimbingan atau bantuan melalui kegiatan

³ Eva Arifin , Teknik Konseling di Media Massa, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) Edisi Pertama, h. 15-1

⁴ A. Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 10

konseling merupakan bagian yang sangat penting dan dinyatakan sebagai jantung dari usaha bimbingan secara keseluruhan.

Dengan demikian bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien) yang bermasalah baik psikis maupun sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya, dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Tujuan Bimbingan Konseling

sebenarnya sudah dapat dilihat dari pengertian bimbingan konseling itu sendiri, yaitu untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁵

⁵ Syamsu Yunus dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Konseling, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h.13

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Keberadaan bimbingan pada setiap lembaga pendidikan (sekolah) haruslah berfungsi seoptimal mungkin agar peran bimbingan dan konseling nampak jelas, sehingga mampu memberikan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada dasarnya tugas bimbingan dan konseling harus mampu melaksanakan fungsi-fungsinya maka akan dapat dirasakan bagaimana peranan bimbingan dan konseling itu sendiri. Secara umum bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator, sarana yang memberikan kemudahan-kemudahan baik terhadap terbimbing maupun sekolah, perguruan tinggi, lembaga masyarakat.⁶ Bagi para siswa bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan terhadap individu anak didik yang bermasalah, oleh sebab itu Hallen dalam bukunya bimbingan dan konseling mengelompokkan fungsi bimbingan kedalam lima fungsi yaitu:

a. Fungsi Pemahaman.

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, pemahaman tentang lingkungan peserta didik, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. Fungsi pemahaman ini meliputi :

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.

⁶ Aip Badrujaman, Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hal. 36

2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.

3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

Dari ketiga penjelasan mengenai fungsi pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling memahami antara dirinya dengan orang lain.

b. Fungsi Pencegahan.

Yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan. Fungsi pencegahan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam membuat keputusan penting yang berkaitan dengan masa depannya. Bimbingan ini berfungsi untuk memperkecil timbulnya permasalahan yang nantinya akan dihadapi oleh peserta didik. Melalui fungsi pencegahan ini juga membantu dalam proses perkembangan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

c. Fungsi Pengentasan.

Yaitu Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.

Layanan bimbingan dan konseling juga berguna untuk menemukan bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah mengetahui sebaiknya pembimbing memberikan solusi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan bakatnya sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi dirinya.

e. Fungsi Advokasi.

Yaitu fungsi dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasinya atau pembelaan atas hak dan kepentingan peserta didik yang kurang mendapat perhatian, dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁷

Fungsi advokasi ini diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik merasa dihargai oleh orang lain karena mendapatkan pembelaan dalam setiap tingkah laku yang positif. Fungsi ini juga memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan dapat mengembangkan potensi dirinya.

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan uraian berikut ini

⁷ Hallen, Bimbingan dan Konseling..., h. 60-62

akan mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang telah diramu dari sejumlah sumber.

Untuk lebih memahami makna bimbingan dan konseling maka perlu dibahas prinsip bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling menyangkut empat prinsip yaitu:

- a. Prinsip yang Berkenaan dengan Sasaran Layanan. Yaitu sebuah bimbingan dan konseling yang melayani semua individu tanpa membedakan satu sama lain dengan beraneka ragam tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- b. Prinsip yang Berkenaan dengan Permasalahan Individu. Yaitu bimbingan konseling yang memperhatikan kondisi mental individu karena disebabkan adanya kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya.
- c. Prinsip yang Berkenaan dengan Program Pelayanan. Yaitu sebuah program bimbingan konseling yang harus diselaraskan dengan program pendidikan dimana program tersebut harus fleksibel dengan kebutuhan individu.
- d. Prinsip yang Berkenaan dengan Tujuan dan Pelaksanaan Pelayanan. Yaitu suatu bimbingan yang dilaksanakan seorang konselor yang bekerja disuatu lembaga, yang sangat berkepentingan dengan penyelenggaraan program-program bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling maka penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap individu baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, remaja, ataupun dewasa,

⁸ Hallen , *Bimbiungan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 60-61

bahkan orang tua dapat memperoleh bimbingan dan konseling bila memerlukan, karena pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling tidak membedakan antara suku, agama, ras, serta orang kaya dan orang miskin.

4. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut Prayitno ada 12 (dua belas) asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut:⁹

a. Asas Kerahasiaan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, kadang - kadang klien harus menyampaikan hal - hal yang sangat rahasia kepada konselor.

b. Asas Kesukarelaan.

Dalam memahami pengertian bimbingan dan konseling telah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu. Perkataan membantu di sini mengandung arti bahwa bimbingan bukan merupakan suatu paksaan.

c. Asas Keterbukaan.

Asas keterbukaan merupakan asas penting bagi konselor/guru pembimbing, karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien

⁹ Ibid, h. 65

merupakan pertemuan bathin tanpa tedeng aling-aling. Dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecenderungan pada klien untuk membuka dirinya, untuk membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya.

d. Asas Kekinian.

Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

e. Asas Kemandirian.

Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar konselor berusaha menghidupkan kemandirian di dalam diri klien.

f. Asas Kegiatan.

Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling kadang-kadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan kepada kliennya.

g. Asas Kedinamisan.

Keberhasilan usaha pelayanan bimbingan dan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku klien ke arah yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan.

Pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjalin keterpaduan berbagai aspek dari individu yang dibimbing.

i. Asas Kenormatifan.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungannya.

j. Asas Keahlian.

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai.

k. Asas Alih Tangan.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang menangani masalah-masalah yang cukup pelik. Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik (kedalamannya, keluasannya dan kedinamisannya), di samping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka ada kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan klien pada pihak lain (konselor) yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut.

l. Asas Tut Wuri Handayani.

Yaitu kegiatan bimbingan dan konseling harus senantiasa diikuti secara terusmenerus dan aktif sampai sejauh mana klien telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Ragam Bimbingan dan Konseling

Selain dari bentuk dan fungsi, terdapat juga ragam dari bimbingan dan konseling. Istilah ragam bimbingan menunjuk pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan; dengan kata lain, tentang apa yang diberikan. Jadi,

dalam arti ragam dapat dikatakan macam-macam dari bimbingan dan konseling. Ragam yang sering menjadi permasalahan terbagi menjadi tiga bimbingan, yaitu bimbingan karier, bimbingan akademik, dan bimbingan pribadi sosial.¹⁰

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan carabelajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.¹¹

Pada bagian akademik ini, peserta didik dibimbing untuk mempermudah dalam menemukan cara belajar yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Cara belajar yang kurang tepat akan berimbas kepada diri peserta didik itu sendiri, karena tidak dapat menambah pengetahuan dikarenakan mengalami kesulitan dalam belajar. Disinilah tugas pembimbing dalam menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan serta dapat menemukan cara belajar yang efektif sehingga mampu melaksanakan tuntutan-tuntutan dari sekolah. Bimbingan inilah yang nantinya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik sekolah yang diharapkan. Bentuk kegiatan dari bimbingan akademik yaitu :

- 1) Masa Orientasi Siswa
- 2) Pembagian Kelas
- 3) Klinik Akademik

¹⁰ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) Cet. Ketiga, h. 114

¹¹ Ibid, h. 115

4) Diagnosik dan Remedial Teaching

b. Bimbingan pribadi-sosial

Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri, di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)¹²

Bimbingan pribadi ditujukan untuk mengontrol konflik batin yang dapat timbul dalam diri siswa dengan mengumpulkan data yang relevan tentang kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat yang tampak dalam tingkah laku, latar belakang keluarga dan kondisi kesehatan, dengan memberikan arahan tentang nilai dan norma agama serta pemberian motivasi agar siswa tahu bagaimana sikap dan tindakan dalam menghadapi kesulitan yang timbul. Sedangkan bimbingan sosial ini mengajarkan peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan teman, guru, dan masyarakat sekitar.

Manfaat dari bimbingan pribadi-sosial yaitu membentuk pribadi peserta didik yang bermasyarakat, peduli akan lingkungan sekitar dimana ia tinggal maupun lingkungan sekolah. Karena kehidupan sekarang ini lebih menekankan kepada sifat individualis yang tidak memperhatikan orang disekitarnya. Padahal lingkungan sosial itu sangat penting karena kita dapat mempelajari berbagai ragam sifat yang dimiliki individu lainnya.

¹² W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,...*, h. 118

Beberapa bentuk kegiatan bimbingan pribadi-sosial diantaranya penanaman nilai-nilai agama, konsep pola hidup sehat, contoh pola hubungan dengan teman sebaya, motivasi dan semangat untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi program sekolah.¹³

Penanaman nilai agama sangat penting supaya siswa berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan motivasi diberikan agar siswa selalu bekerja keras dalam menuntut ilmu sehingga yang dicita-citakan dapat terwujud, motivasi tersebut bisa dalam bentuk semangat untuk pelajaran yang lebih tinggi, semangat untuk mempersiapkan karir, dan semangat untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

c. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁴

Dalam dunia kerja bimbingan karier diperlukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pekerjaan. Apabila seseorang telah mengetahui jelas tugas-tugas kerja, kemampuan yang dimiliki maka akan mempermudah untuk mengerjakan pekerjaan dan dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan tempat ia bekerja. Sebaliknya, jika seseorang tidak mengetahui segalanya yang berkaitan dengan pekerjaan maka karier

¹³ A. Juntika Nurihsan, Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling ...,

¹⁴ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan..., h. 114

tersebut dipastikan tidak mengalami peningkatan, dan akan berdampak kerugian bagi perusahaan.

Jadi, dalam bimbingan karier ini peserta didik dibimbing untuk dapat mengambil keputusan yang penting untuk masa depannya, agar tidak tersesat dalam perkembangan zaman. Kegiatan bimbingan karieryaitu:¹⁵

1. Pemilihan studi lanjutan
Pemilihan studi lanjutan yaitu pihak sekolah memberikan arahan kepada siswa semester akhir yang akan lulus dalam memilih studi lanjutan. Tahap ini pihak sekolah harus menjelaskan secara baik tentang program studi yang akan dipilih sehingga siswa dapat menemukan program studi yang sesuai dengan keinginannya.

2. Promosi Perguruan Tinggi

Promosi perguruan tinggi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa perwakilan dari universitas untuk memperkenalkan kampus kepada seluruh siswa kelas akhir sehingga siswa merasa tertarik untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini terlaksana karena adanya adanya kerja sama antara sekolah dengan banyak universitas terkemuka di sekitar wilayah sekolah sehingga menguntungkan untuk sekolah dan pihak kampus.

3. Pemilihan Jurusan

Pemilihan jurusan yaitu sekolah harus mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas akhir yang ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi untuk menjelaskan jurusan yang terdapat di universitas agar siswa dapat memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut sehingga bakat dan kemampuan dapat berkembang dengan baik.

¹⁵ Panduan layanan akademik siswa, Direktorat Pembinaan SMA Diakses melalui <http://www.docstoc.com/docs/24754238/5bLayanan-Akademik-Siswa> Pada tanggal 20 November

Selain dari ketiga kegiatan tersebut, kegiatan dalam bimbingan karir juga bisa berupa pemberian wawasan tentang perkembangan dunia kerja, dengan menyediakan informasi tentang dunia kerja, melakukan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), dan kerjasama sekolah dengan perusahaan. Kegiatan ini dipandang perlu mengingat tidak semua lulusan SMK bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga siswa perlu diberikan keahlian dan keterampilan tentang peluang dan tantangan dunia kerja saat ini. Jadi, pada ragam bimbingan ini siswa diberikan banyak sekali bimbingan mulai dari akademik, karier, dan pribadi-sosial. Semua difokuskan kepada perkembangan peserta didik secara menyeluruh untuk menciptakan generasi yang handal, cerdas, dan bermoral sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan penting dalam hidupnya.

B. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar bimbingan dan konseling yang terprogram secara sistematis yang diselenggarakan dalam *setting* kelas sehingga dalam penyampaian secara menyeluruh dan dapat dirasakan oleh setiap siswa untuk membantu mengembangkan dirinya secara optimal.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa

menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Bimbingan klasikal juga, merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.¹⁶

1. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Klasikal

layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara

¹⁶ Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017

kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan dari bimbingan klasikal, terdapat beberapa Layanan Bimbingan Klasikal tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia).

2. Langkah-Langkah Pelaksanan Bimbingan Klasikal

Terdiri dari komponen identitas, waktu dan tempat, materi layanan, tujuan atau arah pengembangan, metode dan teknik, sarana, penilaian hasil layanan dan

langkah kegiatan. Meskipun demikian, dalam proses pemberian layanan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan tidak hanya terletak pada guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan tetapi juga tergantung kondisi siswa sebagai penerima layanan.

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan yang ada dibenak peneliti adalah apakah selama ini layanan klasikal dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, bagaimana persiapan dan pelaksanaan layanan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling, apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan klasikal, kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan klasikal dan efektifitas layanan klasikal dalam rangka membantu menangani permasalahan siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dari apa yang diuraikan diatas maka layanan yang dapat dilaksanakan secara klasikal adalah layanan informasi dan orientasi.¹⁷

1. Layanan Informasi

a. Pengertian

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang

¹⁷ JURNAL MAHASISWA BK AN-NUR Volume : 1. Nomor : 1. Tahun 2015

berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.¹⁸

Menurut Prayitno layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁹

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari

¹⁸Ws Winkel dan mm Sri Hastuti *bimbingan dan konseling di institut pendidikan dalam tohirin* 2007.

¹⁹Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling* hal.259-260

seorang ahli dalam hal ini guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya dalam berkehidupan keseharian.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi- fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁰

- c. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi

²⁰ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. H. 2-3

diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”.²¹ Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

d. Sumber Layanan Informasi

Winkel mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan pribadi-sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang murah, namun handal dan selalu baru yang harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya.²²

e. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami

²¹ *Ibid.* hal.46

²² Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi H. 323

informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.²³

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

1. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara;

2. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan;

3. Audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak; dan

4. Disket Program Computer

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.²⁴

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk

²³ *Ibid*, H.8

²⁴ *Ibid*, H. 322

layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

f. Operasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.

1. Perencanaan

²⁵*Ibid.* H. 144-145

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
 - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d. Menetapkan nara sumber
 - e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
- a. mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b. mengaktifkan peserta layanan
 - c. mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi
- a. menetapkan materi evaluasi
 - b. menetapkan prosedur evaluasi
 - c. menyusun instrumen evaluasi
 - d. mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e. mengolah hasil aplikasi instrument
 - f. analisis hasil evaluasi
 - g. menetapkan norma/standar evaluasi
 - h. melakukan analisis
 - i. menafsirkan hasil analisis
4. Tindak lanjut
- a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
5. Pelaporan

- a. menyusun laporan layanan orientasi
- b. menyampaikan laporan kepada pihak terkait mendokumentasikan laporan.²⁶

G. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

1. jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
2. para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.²⁷

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. mengembangkan karier setelah tamat sekolah
- d. mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain

2. Layanan Orientasi

- a. Pengertian layanan orientasi

Salah satu layanan yang pokok untuk dilaksanakan adalah layanan orientasi. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk

²⁶*Ibid.* H. 15

²⁷ Sukardi, K Dewa. 2001. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Tabanan : Rineka Cipta. H. 96

memperkenalkan siswa atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Orientasi siswa baru penting dilaksanakan karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk beradaptasi di sekolah. Pada saat orientasi siswa baru, siswa belajar mengenal lingkungan sekolah yang baru, teman baru, guru baru, budaya belajar, tata tertib sekolah, dan lain-lain. Saat itu, siswa juga dibekali materi kepribadian, adiwiyata, keterampilan, dan ketangkasan. Jadi, kegiatan orientasi siswa baru diharapkan dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara cepat.

Secara umum, layanan orientasi bersama dengan layanan informasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.²⁸

b. Tujuan umum layanan orientasi

Layanan orientasi berupaya “mengantarkan” individu untuk

²⁸ Sukardi, K Dewa. 2001. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Tabanan : Rineka Cipta. H. 96

memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

c. Tujuan khusus layanan orientasi

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Pungsi pemahaman mendapat posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Disamping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan objek-objek baru itu, individu dapat mengembangkan dan pemelihara potensi dirinya (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Lebih jauh, pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan dalam membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi advokasi).

d. Isi layanan

Isi layanan ORIN adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang ada dan/atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan. Dari seluruh bidang pelayanan konseling isi layanan ORIN dapat diangkat.

1. Bidang pengembangan pribadi: suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan pribadi, seperti kegiatan atau lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi.
2. Bidang pengembangan hubungan sosial: suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan sosial, seperti berbagai suasana hubungan sosial antarindividu, dalam organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.
3. Bidang pengembangan kegiatan belajar: suasana, lembaga dan objek belajar, seperti belajar di perpustakaan, laboratorium, dan bengkel, sekolah atau kelas, lembaga tertentu, cara-cara belajar, bahan belajar.
4. Bidang pengembangan diri karir: suasana, lembaga dan objek kerja atau karir, seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga: suasana lembaga dan objek kehidupan berkeluarga, seperti peristiwa pernikahan, talak dan rujuk, kelahiran.
6. Bidang pengembangan kehidupan keberagaman: suasana, lembaga dan objek keagamaan, seperti: upacara ritual keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs dan peninggalan keagamaan.

Isi layanan ORIN dikemas dalam suatu paket dengan objek yang jelas dan rangkaian kegiatan yang terarah dalam mengakses objek yang dimaksud.

Masing-masing paket itu dipilih dan dibatasi mengoptimalkan tingkat perkembangan kemampuan dan kebutuhan peserta layanan, kondisi penyaji atau nara sumber, waktu tempat, dan fasilitas yang dapat digunakan.

e. Asas

Asas kegiatan sangat dominan untuk dilaksanakan. Para peserta layanan dituntut oleh benar-benar aktif menjalani berbagai kegiatan yang telah diirancang oleh konselor. Partisipasi aktif peserta ini didasarkan atas kesukarelaan, dan keterbukaan. Masing-masing pihak, konselor (termasuk penyaji dan nara sumber lainnya) dan seluruh peserta bersukarela melaksanakan perannya, serta terbuka dalam dinamika saling hubungan mereka (saling memberi dan menerima, tidak berpura-pura, lugas dan tuntas).

Asas kerahasiaan diberikan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi. Penyebutan nama dan identitas lainnya hanya dilakukan sepanjang tidak merugikan pribadi-pribadi yang bersangkutan.

f. Pendekatan Dan Teknik

Layanan ORIN diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka. Konselor, penyaji dan nara sumber dengan para peserta secara langsung dan terbuka membahas suasana dan objek-objek yang menjadi isi layanan.

1. Format

Sebuah rangkaian layanan ORIN, dan perencanaan sampai pengakhirannya, diselenggarakan melalui berbagai kegiatan dalam format tertentu.

a. Format Lapangan.

Format lapangan ditempuh apabila peserta layanan melakukan kegiatan ke luar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses obyek-obyek tertentu yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini peserta mengunjungi obyek-obyek yang dimaksud.

b. Format Klasikal.

Kegiatan ORIN dapat dilaksanakan di dalam kelas. Obyek-obyek yang hendak dibahas dibawa ke dalam kelas, dalam bentuk contoh, miniatur, tampilan video dan/atau bentuk-bentuk gambar dan replika lainnya, disajikan, dipersepsi, dicermati, didiskusikan, dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas, oleh peserta sebanyak satu kelas.

c. Format Kelompok.

Polanya sama dengan format klasikal yang dilakukan dalam kelompok yang terdiri atas sejumlah peserta secara terbatas. Dibandingkan format klasikal, format kelompok memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap obyek layanan. Di samping itu kegiatan layanan juga dapat memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasil layanan dapat lebih optimal.

d. Format Individual.

Format ini merupakan format khusus, dilakukan terhadap

individu-individu tertentu, dengan isi layanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu yang bersangkutan.

e. Format “Politik”.

Selain ke empat format diatas, dalam layanan orientasi dapat ditempuh format atau strategi “politik”, dalam arti konselor berupaya menghubungi dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan para pesertanya. Dengan strategi ini perencanaan dan persiapan layanan dipermudah dan pelaksanaannya diperlancar, sehingga hasil-hasil layanan menjadi optimal.

2. Teknik

Secara khusus, berbagai metode, cara dan teknik-teknik digunakan untuk mengakses elemen-elemen yang ada dan melaksanakan kegiatan dalam layanan.

- a. Penyajian: melalui ceramah, tanya-jawab, diskusi
- b. Pengamatan: melihat langsung obyek-obyek yang ada
- c. Partisipasi: melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba, mengalami sendiri.
- d. Studi dokumentasi: membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang ada.
- e. Kontemplasi: memikirkan dan merenungkan secara mendalam berbagai hal yang menjadi isi layanan.

Teknik-teknik yang di jabarkan diatas dilakukan oleh konselor, penyaji, nara sumber, dan para peserta layanan sesuai

dengan peran masing-masing. Efektifitas penggunaan teknik-teknik tersebut sangat tergantung pada pengaturan, organisasi, kecermatan, dan keseriusan para pelaksananya sehingga tidak tumpang tindih, bertabrakan, simpang siur, terlalu sarat beban, atau tidak jelas.

3. Media

Obyek langsung, media grafis (tulisan dan gambar), miniatur dan replika, rekaman audio dan video serta media elektronik lainnya, beserta peralatan dan perangkat kerasnya dapat dimanfaatkan seiring dengan digunakannya teknik-teknik yang sesuai. Dalam layanan orientasi diupayakan sinkronisasi sinergis antara format, teknik, dan media yang digunakan untuk sebesar-besarnya mencapai tujuan layanan. Konselor merencanakan, mempersiapkan dan mengatur terselenggaranya semua hal yang dimaksudkan itu.

4. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan terkait langsung dengan isi layanan dan aspek-aspek teknis yang digunakan. Format lapangan, klasikal, kelompok dan individual masing-masing memerlukan pertimbangan tersendiri mengenai waktu dan tempat penyelenggaraan layanan. Konselor merencanakan waktu dan tempat tersebut dengan baik.

5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan layanan, penilaian terhadap hasil layanan orientasi difokuskan pertama-tama kepada pemahaman peserta terhadap elemen-elemen isi layanan. Pemahaman ini disertai wawasan, aspirasi, perasaan sikap, dan tindakan yang

hendak dilakukan pasca layanan. Fokus UCA (*understanding, comfort, dan action*) perlu ditekankan.

Hasil layanan orientasi perlu di cek, baik secara lisan maupun tertulis. Tindak lanjut diperlukan terhadap hasil penilaian.

6. Keterkaitan

Layanan orientasi dapat diselenggarakan serta mandiri, terlepas dari layanan lainnya. Dalam pada itu, layanan orientasi juga dapat diselenggarakan dalam kaitannya dengan layanan informasi, layanan penempatan dan pelayanan, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, bahkan dengan layanan konsultasi dan layanan mediasi. Konselor perlu memahami keterkaitan yang dimaksudkan dan melaksanakannya dengan cermat, sesuai dengan kebutuhan klien.

Keterkaitan antar layanan dapat terlaksana secara *intergratif*, artinya satu atau lebih layanan terintergrasikan dalam layanan yang sedang dilaksanakan, dapat pula dalam wujud tindak lanjut. Misalnya, layanan orientasi mengintegrasikan layanan informasi sedangkan layanan penempatan dan penyaluran dapat menjadi tindak lanjutnya. Layanan orientasi dapat menjadi tindak lanjut dari layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling perorangan, dalam pada itu, layanan orientasi dapat juga diintegrasikan kedalam layanan-layanan tersebut dengan sesi-sesi yang berlanjut.²⁹

²⁹ Prayitno *seri layanan dan konseling seri kegiatan pendukung konseling* hal.3-14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini di lihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut *Bodgan dan Taylor* dalam bukunya *Lexy J. Moleong* adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok, suatu objek, suatu tes kondisi, suatu sistem pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Pendapat di atas dapat penulis pahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang

¹ Moloeng, *Lexi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

² Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63

menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 02 Kepahiang. Jadi, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif atau survei langsung dengan menarik kesimpulan dari keterangan yang didapat dari responden. Pendekatan diskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soejono Soekanto berpendapat bahwa penelitian diskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (guru, murid dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.³

Bentuk dan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Dengan menggunakan “ pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang di teliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan.⁴

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 02 Kepahiang yang berjumlah 8 orang siswa yang merupakan 2 orang kelas X, 3 orang kelas XI, dan 3 orang kelas XII menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui pelayanan bimbingan dan konseling maka penelitian mengambil data dengan mewawancarai siswa di MAN 02 Kepahiang.

³ Soejono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1999) , h. 23

⁴ Amirun Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998),

Subjek penelitian sebagai informasi untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan pengunci dalam penelitian ini adalah guru BK, dan informan penguatnya adalah siswa, waka kesiswaan dan kepala sekolah.

C. Jenis dan Sumber

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi atau daerah tertentu. Dalam pengumpulan data penelitian juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan skunder sebagai berikut:⁵

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun atau diambil langsung oleh penelitian, adapun data primer yang dihimpun oleh penelitian yaitu dari sumber pertanyaan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu guru BK MAN 02 Kepahiang untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan pelayanan layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan bahkan pendukung yang berupa observasi, dokumentasi sekolah dan instrument penelitian yang secara langsung dilakukan penelitian, agar memperkuat hasil sebagai data penunjang penelitian tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumentasi sekolah dan lain-lain yang berhubungan penelitian.

⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) h. 88-89

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Oleh karena itu metode ini sangat tergantung dengan kecermatan mencatat seluruh fenomena yang tampak dan termasuk informasi yang dapat didengar.⁶

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁷

Menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁸

Dalam hal observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu, langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang .

Adapun yang di observasi dalam pengamatan awal sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap guru BK selaku yang memberi layanan klasikal.
- 2) Pengamatan terhadap siswa selaku sasaran layanan klasikal.

⁶ Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 164

⁷ V.wiratna sujarweni, *metodologi penelitian* hal.32

⁸ *ibid.*, h. 166

3) Pengamatan terhadap lingkungan sekolah MAN 02 Kepahiang

Merurut Sutrisno dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

Dalam penelitian ini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah sesuatu yang harus di observasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepa dari pengamatan.
- f. Pencatatan dari setiap gejala arus dilakukan secara terpisah agar tidak saling berpengaruh.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹⁰

Maka menurut penulis, observasi adalah salah satu alat pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi, yaitu apabila pengobservasian ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diobservasi. Pada penelitian ini penulis dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 145

¹⁰ Zayadi Hamzah, *Op. Cit.*, h. 166

mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.¹¹

Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dari sumbernya. Fungsi pedoman wawancara adalah memberi tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai.¹²

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya metode pengumpulan data dengan menggunakan alat wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian dengan jalan memberikan pertanyaan langsung secara lisan pula. Ada beberapa hal yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Pewawancara adalah orang yang melakukan wawancara terhadap sumber data, sedangkan orang yang diwawancarai tersebut responden. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu, tempat dan situasi kondisi seorang pewawancara

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h.137

¹² Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka, 2005) h. 622

melakukan wawancara dengan responden, hal ini sangat berpengaruh dalam proses wawancara. Maka dari itu pewawancara membutuhkan waktu, tepat, situasi dan kondisi yang tepat agar mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dari responden.

Pada penelitian kali ini penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait langsung dengan judul penelitian seperti:

1. Kepala sekolah
 2. Dewan guru
 3. Guru BK
 4. Siswa.
3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data objektif mengenai kondisi objektif penelitian, seperti kurang disiplinnya siswa.

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi disebut juga dengan cara pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku atau data-data yang ada.¹³

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumentasi, catatan-catatan, dan surat-surat yang ada di dalam instansi di sekolah MAN 02 Kepahiang . Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan di dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh berbagai pakar, bahwa menggunakan dokumen sebagai sumber informasi.

pada pengambilan data dokumentasi peneliti akan menemui orang terkait sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MAN 02 Kepahiang
- b. Guru BK MAN 02 Kepahiang
- c. Dewan guru MAN 02 Kepahiang
- d. Siswa MAN 02 Kepahiang

¹³ Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h.113

PEDOMAN WAWANCARA

“Pelayanan bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang”

A. WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Apa saja persiapan ibu dalam memberikan layanan klasikal?
2. Dari mana saja sumber materi yang ibu berikan untuk layanan klasikal ?
3. Apa saja media yang digunakan dalam layanan klasikal ?
4. Bidang bimbingan apa saja yang ibu berikan dalam proses pemberian layanan klasikal ?
5. Berapa kali layanan klasikal yang ibu berikan dalam satu semester ?
6. Materi apa saja yang ibu berikan dalam layanan klasikal ?
7. Pelaksanaan layanan klasikal seperti apa yang ibu berikan ?
8. Kesulitan apa saja yang ibu temui dalam pemberian layanan klasikal ?
9. Bagaimanakah tanggapan guru dan kepala sekolah saat ibu memberikan layanan klasikal ?
10. Adakah dukungan dari pihak sekolah berupa media pembelajaran untuk pelaksanaan layanan klasikal ?
11. Bagaimana tanggapan siswa dari materi yang ibu berikan dalam layanan klasikal?
12. Dalam pelaksanaan layanan klasikal apakah ibu hanya memberikan pada siswa yang membutuhkan saja atau kepada seluruh siswa ?

B. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Fasilitas pendukung apa saja yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan layanan klasikal ?
2. Sejauh mana guru BK berkonsultasi terhadap pelaksanaan layanan klasikal ?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan layanan klasikal yang di berikan guru BK

C. WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU

1. Sejauh mana guru BK berkonsultasi terhadap pelaksanaan layanan klasikal ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan layanan klasikal yang di berikan guru BK

D. WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/SISWA

1. Apa itu layanan klasikal?

2. Apakah guru BK pernah melaksanakan layanan klasikal?
3. Bagaimana pendapat anda tentang materi yang di berikan melalui layanan klasikal?
4. Sejauh mana pemahaman anda tentang materi yang diberikan dalam layanan klasikal?
5. Berapa waktu yang digunakan saat layanan klasikal?
6. Bagaimana menurut anda kesiapan guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal?
7. Bagaimana pandangan anda tentang fasilitas penunjang atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan layanan klasikal?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variable	Sub Variabel	Indikator
1	Pelayanan bimbingan klasikal di MAN 02 Kepahiang	Kondisi guru BK di sekolah MAN 02 kepahiang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kondisi guru BK di sekolah MAN 02 Kepahiang saat ini ? b. Apakah guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal ? c. Apa tindakan guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal? d. Apakah sistem pemberian layanan bimbingan klasikal secara online sudah efektif?
		Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal? b. Apakah layanan bimbingan klasikal diikuti seluruh siswa MAN 02 Kepahiang? c. bidang bimbingan apa saja yang diberikan dalam pelayanan bimbingan klasikal di MAN 02 Kepahiang. d. Apa saja materi yang di berikan guru BK dalam pelayanan bimbingan klasikal?
		Hasil yang di capai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK? b. Bagaimana tindak lanjut guru BK setelah memberikan layanan bimbingan klasikal?

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data. Pemilihan metode sangat tergantung pada *research questions research* dan *theoretical framework* untuk melakukan analisis, penelitian perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection*. Oleh karena itu, ketika data mulai terkumpul dari *interviews*, *observation* dan *archival sources*, analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data berikutnya.¹⁴

Berdasarkan buku Sugiyono, tentang analisis data penelitian kualitatif di lapangan model *Miles and Huberman*, menguraikan bentuk analisa data berawal dari:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segerah dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian data

¹⁴ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Lebong- Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011) h. 192-193

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini *miles dan huberman* (1984) menyatakan” *The Most Frequent Of Display Data For Research Data In The Past Has Besen Nerrative tex*”. yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berdifat naratif.

3. Memverifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk simpulan.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang

1. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di negerikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. dalam usia 27 tahun siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian. Minat dan kemampuan siswa/i untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (*spritual Quation*), keluasan Iptek (*Intelegency Quation*), keluhuran akhlak (*Emotional Quation*) sehinggadapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil arldi yang dapat menjadi rahmatal lil alamin.

2. Visi, Misi dan Strategi MAN 2 Kepahiang

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya
- d. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi

c. Strategi

1. Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
2. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder Madrasah
3. Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh
4. Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan
5. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
6. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius

7. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
8. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP secara selektif
9. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
10. Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
11. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
12. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
13. Menyediakan perpustakaan yang memadai.
14. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan

3. Kurikulum

Sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah dan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor : 481 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. MAN 2 Kepahiang saat ini pada tahun pelajaran 2020/2021 menerapkan jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII.

4. Data Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah / Madrasah : MAN 2 Kepahiang
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10703992
- c. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131117080002
- d. Alamat Sekolah / Madrasah: Jl. Kiagus Hasan

Kecamatan : Kepahiang
Kabupaten : Kepahiang
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39172
Telepon dan Faksimil : 0732-391586
Website : www.mandayang.sch.id

- e. Status Madrasah : Negeri
- f. No. Akte Pendirian Terakhir : KMA No. 244 Tahun 1993
- g. Tahun Berdiri Madrasah : 1993
- h. Status Akreditasi : A
- i. Visi Madrasah : “Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam Bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Taqwa“
- j. Misi Madrasah :
- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam serta menciptakan komunitas madrasah yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya
 - 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

- 5) Mewujudkan manajemen madrasah yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.

5. Kode Etik Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik.
- d. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya
- e. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik.
- f. Lebih mengutamakan tugas pokok dan atau tugas negara lainnya daripada tugas pribadi.
- g. Bertanggung jawab, jujur, berprestasi, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas profesional
- h. Menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku.
- i. Berprakarsa, komitmen dan berdedikasi tinggi untuk memajukan madrasah
- j. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif guna menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- k. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan Sosial.

- l. Mengadakan kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat dalam bidang pendidikan dan sosial
- m. Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan yang berlaku.
- n. Mengembangkan profesionalisme secara berkesinambungan.
- o. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kepahiang

Adapun kondisi sarana dan prasarana MAN 2 Kepahiang secara rinci sebagai berikut :

No.	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruan Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Rusak Ringan
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Bendahara	2	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang PIK-R	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Drumband	1	Baik
10	Ruang belajar	16	Baik
11	Laboratorium Kimia	1	Baik
12	Laboratorium Biologi	1	Rusak Ringan

13	Laboratorium Fisika	1	Baik
14	Laboratorium bahasa	-	-
15	Laboratorium Komputer	1	Rusak Berat
16	Gedung Perpustakaan.	1	Baik
17	Mushalah / Masjid	1	Rusak Berat
18	Gudang.	2	Baik
19	WC	8	Rusak Ringan
20	Kantin	4	Rusak Ringan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Computer	21	Rusak Berat
2	Kamera DSLR	1	Baik
3	Infocus	4	2 Rusak Berat
4	Jaringan Internet/Hotspot	2	Baik
5	Drumband	1	Rusak Ringan
6	Lapangan Basket/Futsal	1	Baik
7	Lapangan Volly Ball	2	Baik
8	Lapangan Badmington	1	Rusak Ringan
9	Lapangan Takraw	1	Baik
10	Sarana Atletik	12	Baik
	Dll	11	

Untuk sarana dan prasarana ini tidak dapat dapat disebutkan dengan

mendetil hanya gambaran secara garis besar, namun semua sarana dan prasarana fisik semuanya teradministrasi secara lengkap dan akurat dengan menggunakan system komputerisasi yang terkoordinasi secara langsung dengan Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu, KPPN dan KPKNL (Kementerian Keuangan) dengan menggunakan system SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Keuangan Barang Milik Negara) yang secara periodek per-semester harus dilaporkan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Pada sub bagian ini akan di paparkan hasil penelitian dengan judul peneliti sebagai berikut: Pelayanan bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang. Pemaparan hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pelayanan bimbingan dan konseling melalui format klasikal di MAN 02 Kepahiang. Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling guna mengetahui pelaksanaan layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang. Berikut pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

1. BIDANG BIMBINGAN DALAM FORMAT KLASIKAL DI MAN 02 KEPAHIANG

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MAN 02 Kepahiang berjalan dengan baik serta dalam pelaksanaannya berjalan dalam 1satu kali pertemuan dalam satu

minggu melaksanakan 4 bidang bimbingan data tersebut dikemukakan oleh guru BK MAN 02 Kepahiang baik dari ibu teni bahkan ibu malinda berikut hasil dari wawancara dengan responden:

a. Bidang bimbingan karir

Bidang bimbingan karir atau informasi karir menjadi salah satu bidang bimbingan yang diberikan oleh guru BK di MAN 02 Kepahiang dengan menggunakan metode peberian informasi ceramah di dalam kelas yang diberikan secara bergantian perlokal ataupun kelas seuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti bidang bimbingan karir atau informasi karir ini lebih banyak diberikan oleh kelas 12 karena sesuai dengan penjelasan dari responden yang peneliti dapatkan kelas 12 lebih membutuhkan bidang bimbingan karir.

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh guru BK yang ada di MAN 02 Kepahiang bahwa pelaksanaan layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang di laksanakan khususnya bidang bimbingan karir, bimbingan karir yang kami berikan kepada siswa MAN 02 Kepahiang untuk mengalami pertumbuhanperkembangan, eksplorasi, dengan pengambilan keputusan karir sepanjang hidupnya secara rasional dan realistis berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia dilingkungan hidupnya. Aspek perkembangan meliputi: pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir, kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir, kesadaran budaya prestasi

untuk mendapatkan kesempatan karir, kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir, kesadaran hubungan dengan tanggung jawab pribadi, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir, kesadaran tentang karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat, kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.¹

b. Bidang bimbingan pribadi

Merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru BK atau konselor kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan mewujudkan keputusannya secara bertanggung jawab tentang aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai keselamatan dalam kehidupan. Aspek perkembangan peserta didik yang meliputi perkembangan pribadi meliputi: memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

Dengan adanya layanan bimbingan pribadi di MAN 02 Kepahiang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang

¹ Marlinda. "Guru BK MAN 02 Kepahiang". Nov 2021

maha ESA, mantap, tangguh, mandiri serta sehat jasmani. Menyatakan bahwa layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.²

c. Bidang bimbingan belajar

Pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dalam belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan program belajar sekolah.

pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar dan menjalani program penilaian.

Guru BK MAN 02 Kepahiang mengemukakan dari hasil pertanyaan wawancara terhadap peneliti sebagai berikut, bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan bidang pengembangan belajar dapat memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar

² Teni. "Guru BK MAN 02 Kepahiang". Nov 2021

seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar dirumah, kurang siap menghadapi ujian atau ulangan, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan dirumah yang mempersulit cara belajar secara rutin dan bantuan dalam hal membuat kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar berjalan secara efektif dan efisien.³

d. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

Bantuan bimbingsn pribadi sosial tidak lain adalah seprangkat usaha bantuan kepada siswa dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta

³ Marlinda *Guru BK MAN 02 Kepahiang*". Nov 2021

berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi sosial yang dialaminya.⁴

2. Materi Bimbingan Klasikal Yang Di Berikan Di MAN 02 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti dalam materi yang diberikan oleh Guru BK di MAN 02 Kepahiang terdapat 2 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi dan orientasi sebagai berikut.

A. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

1. Informasi karir

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh guru bk dan kepala sekolah MAN 02 Kepahiang dengan menggunakan metode wawancara bahwa menjelaskan layanan informasi karir diberikan oleh kelas 12 MAN 02 Kepahiang guna untuk menjadikan diri pribadi siswa yang lebih terarah kedepannya setelah lulus dari sekolah.

⁴ *Teni Guru BK MAN 02 Kepahiang*". Nov 2021

Selaku guru BK menjelaskan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

Materi yang kami berikan dalam melaksanakan bimbingan klasikal terkhusus untuk kelas 12 yaitu tentang layanan informasi karir bertujuan agar siswa MAN 02 Kepahiang lebih terarah dan juga bisa memahami potensi yang dimilikinya saat ini dan bertujuan nantinya dalam memilih karir kedepannya sesuai dengan apa yang menjadi potensi dalam diri pribadi, selain dari itu juga kami sebagai guru BK memberikan layanan informasi tentang langkah dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi supaya nantinya dalam memilih jurusan tidak salah pilih.

Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa guru BK melaksanakan layanan klasikal dengan tema informasi karier juga diberikan kepada siswa kelas XII Tentunya agar siswa paham terhadap kemampuan yang di milikinya supaya untuk memilih karier kedepan tidak salah pilih.”⁵

Selain dari apa yang dikemukakan oleh guru BK dan kepala sekolah MAN 02 Kepahiang untuk memperkuat data penelitian disini saya menyertakan pertanyaan kepada siswa tentang materi layanan klasikal yang diberikan guru BK sebagai berikut.

Dari pelaksanaan klasikal yang diberikan guru BK dalam kelas yaitu dengan materi karir, melanjutkan ke perguruan tinggi dan materi tentang keluarga.⁶

2. Tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi

Dalam pemberian materi tentang tugas perkembangan dan pengembangan pribadi yang diberikan guru BK terhadap

⁵ Munir. “Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang”. Juli 2021

⁶ Ego Pratama. “Siswa MAN 02 Kepahiang”. Wawancara okt 2021

siswa/i MAN 02 Kepahiang bahwa materi diberikan melalui online dengan menggunakan media whatsapp mengingat pemberian materi masih dalam masa pandemi maka guru BK memberikan layanan informasi ini melalui media materi yang guru BK berikan sebagai berikut.

- a. Perkembangan pribadi sebagai individu.
 1. Pada hakikatnya manusia merupakan manusia yang utuh dan memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individu dan sosial
 2. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan pribadi, meliputi: kebutuhan fisik, kebutuhan nonfisik dan kebutuhan sosiofisiologis.
- b. Kehidupan pribadi dan karakteristiknya.
 1. Kehidupan pribadi seorang individu merupakan kehidupan yang khusus dan unik.
 2. Kehidupan pribadi seorang individu menyangkut sebagai aspek, antara lain aspek emosional, sosial psikologis dan sosial budaya, dan kemampuan intelektual yang terpadu secara integrative dengan faktor lingkungan dan kehidupan.
 3. Pada awal kehidupannya dalam rangka menuju pola kehidupan pribadi yang lebih mantap, seorang

individu berupaya untuk mampu mandiri, dalam arti mampu mengurus diri sendiri sampai dengan mengatur dan memenuhi kebutuhan dan tugasnya sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi.

1. Bahwa perkembangan kehidupan seseorang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan aliran nativisme mengatakan bahwa seorang individu akan menjadi orang sebagaimana adanya yang telah ditentukan oleh kemampuan sifatnya yang dibawa sejak lahir.
2. Aliran empirisme mengatakan sebaiknya bahwa seorang akan menjadi manusia seperti yang dikehendaki oleh lingkungan.
3. Faktor bakat dan pengaruh lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi.
4. Aliran konvergensi mengakui bahwa kedua aliran itu secara terpadu memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang.⁷

⁷ Marlinda Guru BK MAN 02 Kepahiang". Nov 2021

3. Perlunya hidup sehat dan upaya pelaksanaannya

Salah satu materi layanan informasi yang diberikan dalam pelayanan klasikal di MAN 02 Kepahiang agar siswa mengerti tentang bagaimana cara hidup sehat dan upaya pelaksanaannya yang dapat diterapkan di kehidupan siswa itu sendiri. Dengan ini guru BK mengemukakan.

Di era pandemic seperti saat ini, perilaku hidup bersih dan sehat sudah menjadi hal yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan cara hidup seperti ini siswa serta kita sebagai masyarakat di lingkungan sosial diharapkan tidak hanya terhindar dari infeksi virus corona saja, tetapi juga banyak penyakit berbahaya lainnya. Maka dari itu kami sebagai guru menerapkan serta memberi materi kepada siswa agar siswa dapat mengerti cara bagaimana hidup sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Cara bertingkah laku sopan santun

Bertingkah laku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosial sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Maka dari itu pelayanan klasikal di MAN 02 Kepahiang memberikan materi cara bertingkah laku sopan santun. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

B. Layanan Orientasi

Orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan dibiarkan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kesejahteraan dan kebahagiaan.

Pelaksanaan layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang selanjutnya dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, atau video untuk ketempat yang di maksud misalnya (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain) meskipun bahan orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas guru mata pelajaran, namun seluruh kegiatan itu di rencanakan oleh guru pembimbing atau guru BK . format layanan orientasi yang dilaksanakan di MAN 02 Kepahiang terdapat beberapa format sebagai berikut:

1. Format lapangan
2. Format klasikal
3. Format kelompok
4. Format individu

5. Format kolaboratif

Meteri layanan orientasi yang diberikaan guru BK dalam pelayanan klasikal sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diharapkan siswaa dalam bimbingan karir
2. Fasilitas pelayanan kesehatan
3. Faasilitas penunjang keagamaan (musholah, tempat ibadah dan sejenisnya yang ada disekolah

3. Pelaksanaan Layanan Klasikal Di Man 02 Kepahiang

a. Persiapan guru pembimbing Dalam Pemberian Layanan Klasikal Di MAN 02 Kepahiang

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja persiapan persiapan ibu dalam pemberian layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 07 juli 2021 dengan ibu malinda selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 02 Kepahiang, menjawab:

“berdasarkan wawancara dengan guru BK ibu Marlinda yang mengatakan bahwa ia memberikan layanan klasikal sesuai dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas. Layanan ini di laksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu selama kurang lebih dua jam di setiap pertemuan”.⁸

Hal tersebut juga di perjelas oleh Ilham Irawan juga mengatakan hal yang sama dengan ibu Merlinda, bahwa pelaksanaan layanan klasikal di ikuti oleh setiap siswa kelas X sampai dengan kelas XII, di minggu pertama dilaksanakan di kelas X, minggu kedua kelas XI, minggu ketiga kelas XII, dan seterusnya.⁹

⁸ Marlinda.”*Guru BK MAN 02 Kepahiang*”. Juli 2021

⁹ Ilham irawan. “*Siswa MAN 02 Kepahiang*”. Juli 2021

Disisi lain bapak Munir selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal di lakukan secara tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah MAN 02 kepahiang.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan persiapan layanan klasikal guru bimbingan dan konseling melaksukan penyusunan RPL terlebih dahulu, serta jadwal dan waktu pelaksanaan. Kemudian baru dilaksanakan layanan klasikal tersebut.

b. Materi yang telah diberikan guru dalam pelaksanaan layanan klasikal

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang materi apa saja yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang pada tanggal 07 juli 2021 dengan ibu marlinda, menjawab:

“Materi dalam pelaksanaan layana klasikal di MAN 02 Kepahiang ini guru bimbingan dan konseling lebih terfokus diberikan untuk kelas XII, adapun materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah membahas materi tentang melanjutkan ke perguruan tinggi agar siswa dapat memilih mendaftarkan diri dari jalur SPAN PTKIN ataupun SMPTN.”¹¹

“Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa guru BK memlaksanakan layanan klasikal dengan tema informasi karier juga diberikan kepada siswa kelas XII Tentunya agar siswa paham terhadap kemampuan yang di milikinya supaya untuk memilih karier kedepan tidak salah pilih.”¹²

Di satu sisi bapak Adnan selaku waka kesiswaan melihat dari segi waktu pelaksanaannya, bahwa bimbingan klasikal dilaksanakan setelah ujian madrasah dilakukan. Adapun peserta layanan seluruh siswa kelas XII MAN 02 kepahiang.¹³

¹⁰ Munir. “Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang”. Juli 2021

¹¹ Marlinda. “Guru BK MAN 02 Kepahiang”. Juli 2021

¹² Munir. “Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang”. Juli 2021

¹³ Adnan. “Waka Kesiswaan MAN 02 Kepahiang”. Juli 2021

c. Evaluasi pelaksanaan layanan klasikal

Hasil yang di dapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan belajar. pertanyaan yang di berikan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling di MAN O2 Kepahiang yaitu sebagai berikut: apakah setelah ibu memberikan layanan klasikal ibu melakukan evaluasi?

“Iya baiklah dalam setiap saya memberikan layanan klasikal pastinya membuat evaluasi terhadap diri saya pribadi tentunya seperti memenejemen waktunya ya apakah dalam saya memberikan materi dengan berbagai pertanyaan yang timbul dari siswa saya bisa mengatur waktu serta mengkoordinir berjalannya pembelejaran pada saat itu, evaluasi selanjutnya terhadap materi yang saya berikan apakah siswa bisa memahami dari apa yang saya berikan terhadap layanan klasikal tentunya bisa menjadi tolak ukur saya dalam melihat apakah dalam pemberian layanan klasikal saya berhasil atau tidak”

Dari yang di sampaikan oleh responden terhadap evaluasi pelaksanaan layanan klasikal maka dengan ini evaluasi terlaksana dengan baik bahkan evaluasi terhadap diri pribadi juga dikemukakan oleh responden untuk menjadikan tingkat keberhasilan kualitas diri dalam pemberian suatu layanan di MAN 02 Kepahiang.

d. Media Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Layanan Klasikal

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden yaitu mengenai apa saja media yang gunakan dalam layanan klasikal Maka dari hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti

terhadap guru Bimbingan dan Konseling di sekolah MAN 02

Kepahiang menyatakan bahwa:

“ Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan klasikal disini, kami biasanya menyiapkan materi terlebih dahulu, misalnya seperti memberi layanan karir disini kita memiliki beberapa media misalnya seperti beberapa permainan yang seperti esbreaking supaya anak-anak tidak mengalami kejenuhan dalam pelaksanaan layanan klasikal, jadi dalam hal ini bahwasannya sebelum memasuki materi kita mengadakan permainan terlebih dahulu supaya siswa bisa refles dan tidak tegang, selain dari itu untuk media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan klasikal yang jelas ada alat itu termasuk alat tulis yang mana yang sering dibawak kekelas sebagai salah satu contohnya selain dari itu juga yaitu seperti membuat video, infokus, leptop maupun media lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan layanan klasikal.”

a. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui Layanan Klasikal

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan klasikal, hal ini tentunya ada perbedaan disetiap siswa dari segi pemahaman siswa seperti yang disampaikan oleh ibu Marlinda selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 02 Kepahiang yakni,

“Ya kalo tingkat pemahaman siswa tentunya ada perbedaan ya tidak semua siswa dapat memahami dan menerima dengan baik ada yang cepat memahami, ada yang sedang, dan juga ada yang susah dalam memahami materi”¹⁴

¹⁴ Marlinda. “Guru BK MAN 02 Kepahiang”. Wawancara Juli 2021

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat pendapat dan data-data yang ada kemudian peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas XII berkaitan dengan pertanyaan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui Layanan Klasikal yakni sebagai berikut:

“Ya pak saya memahami materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan dengan baik, karena cara penyampaiannya yang bagus, menyenangkan, bersemangat sehingga apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih mudah saya pahami”¹⁵

“Kalau untuk materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling menurut saya sangat seru dalam penyampaian, materinya mudah dipahami sangat berbeda sekali dengan guru mata pelajaran lain, kalo guru mata pelajaran yang memberi materi saya merasa mudah bosan dan sulit untuk memahami materi, Alhamdulillah saya memahami materi dengan baik saat materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling”¹⁶

“Untuk guru bimbingan dan konseling saya mudah memahami karena merasa lebih dekat dengan guru bimbingan dan konseling karena sering mengingatkan, mengayomi serta lebih sabar dalam penyampaiannya”¹⁷

“Tentunya dalam penyampaian materi ya kak, menurut saya terkhusus untuk ibu marlinda selaku guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian materi cukup jelas dan mudah dipahami namun waktu dalam pertemuan belajar bimbingan dan konselingsnya sangat singkat”¹⁸

“Materi yang disampaikan guru bk cukup menarik dan bermanfaat juga seru kalo menurut saya itu aja kak trus materi yang di bahas tidak membosankan dan mudah di di pahami”¹⁹

“Dari materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling saat masuk kelas dan juga dalam pembelajaran daring saya merasa bisa untuk memahami apa yang disampaikan karena sesekali ibu memberikan materi atau cara mengajarnya tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi

¹⁵ Melati Fransiska. “*Siswi MAN 02 Kepahiang*”. Wawancara Juli 2021

¹⁶ Ahmad Faizul. “*Siswa MAN 02 Kepahiang*”. Wawancara Juli 2021

¹⁷ Apriliya Anggraini. “*Siswi MAN 02 Kepahiang*”. Wawancara Juli 2021

¹⁸ Ilham Irawan. “*Siswa MAN 02 Kepahiang* “. Wawancara Juli 2021

¹⁹ Chindi Wulan Aprilia. “*Siswi MAN 02 Kepahiang*”. Wawancara Juli 2021

juga menggunakan metode video, gambar, dan permainan supaya kami juga cepat untuk memahaminya”²⁰
Melihat dari hasil wawancara tersebut dengan 6 orang siswa dan 1 guru bimbingan dan konseling mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan melalui layanan klasikal dapat di simpulkan bahwa perbedaan pemahaman setiap siswa berbeda-beda bahkan cara memahami materi juga memiliki perbedaan terhadap siswa-siswa lainnya. Dari hasil wawancara yang di dapat oleh siswa yaitu, materi yang di sampaikan sangat bermanfaat, cara penyampaian jelas, tidak membosankan, berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa-siswa lainnya.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

Persiapan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembententuan kompetensi. Dalam pengembangan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemberian materi

²⁰ Ego Pratama. “*Siswa MAN 02 Kepahiang*”. Wawancara Juli 2021

guru bimbingan dan konseling lebih terfokus terhadap siswa kelas XII dengan materi yang diberikan yaitu tentang melanjutkan *study* ke perguruan tinggi dan informasi tentang karier siswa.

Evaluasi pelaksanaan layanan klasikal pastinya memiliki keunggulan tersendiri untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pemberian pelaksanaan layanan klasikal, evaluasi memiliki makna yang luas tetapi pada awalnya evaluasi sering dikaitkan dengan prestasi belajar peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian layanan klasikal guru bimbingan dan konseling menggunakan media video pembelajaran dalam pemberian materi layanan yang berbeda dengan jenis persentasi lainnya, karena persentasi video menggunakan media audio dan visual untuk menyampaikan informasi kepada penontonnya. kemudian adapun alat-alat yang digunakan dalam pemberian layanan klasikal ini yakni alat tulis, infokus, laptop dan media lainnya. Namun sebelum memulai pemberian layanan klasikal terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling memberikan ice breaking berupa permainan bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan daya konsentrasi, membentuk jiwa seorang pemimpin dan tentunya agar siswa tidak jenuh dalam proses pemberian layanan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut.

- A. Bidang bimbingan dalam format klasikal yang di laksanakan di MAN 02 Kepahiang meliputi bimbingan karir, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan sosial.
- B. Materi terhadap layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang sangat baik dapat di lihat dari tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang.
- C. Pelayanan klasikal di MAN 02 Kepahiang berjalan sesuai setandar kompetensi yang ada dengan menggunakan berbagai macam bidang bimbingan dan juga dapat di lihat dari sistem pemberian layanan klasikal di MAN 02 Kepahiang dengan dua (1) kali pertemuan setiap satu minggu.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan.

- A. MAN 02 Kepahiang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan memperbaiki sekaligus memberikan kepuasan

terhadap siswa dalam pemberian pelayanan khususnya layanan klasikal yang ada di MAN 02 Kepahiang.

- B. Guru bimbingan dan konseling MAN 02 Kepahiang dapat meningkatkan penuh proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan standar kompetensi, mencari referensi baru terhadap materi yang akan diberikan serta membuat strategi baru dalam pemberian layanan klasikal contohnya menggunakan media sosial.
- C. Siswa MAN 02 Kepahiang diharapkan mampu melakukan evaluasi terhadap materi yang telah di berikan guru bimbingan dan konseling guna untuk memahami, menerapkan dan mengingat materi yang telah diberikan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017. Hal-29
ABKIN, Panduan pengembangan diri untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, ABKIN, 2006. Hal 4.
- Achmad Juntika nurihsan bimbingan dan konseling hal.7-10
- Amirun Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) h. 88-89
- H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4, (Juli 2011) hlm. 448
- kriswinharsell surya sangkakala dra. retty filiani dr. awaluddin tjalla.pengaruh kualitas layanan bimbingan dan konseling terhadap kepuasan siswa.
- Triska rahayu.Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 3, Nomer 7, Juli 2017
- Kebudayaan, Vol. 17, No. 4, Juli 2011
- Moh, Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63
- Moloeng, Lexi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3
- Nasution, Pengantar Metodologi Research, (Jakarta: Rajawali, 1982), h.113
- Prasetyo Irawan, Metode Penelitian, (Universitas Terbuka, 2005) h. 622
- Prayitno & Eman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta. H. 2-3
- Prayitno seri layanan dan konseling seri kegiatan pendukung konseling hal.3-14
prayitno seri layanan konseling dan seri kegiatan pendukung konseling
Prayitno, dasar-dasar bimbingan dan konseling hal.259-260
prayitno,MSc.Ed dan Drs. Erman amti Dasar-dasar bimbingan dan konseling hal.94
prayitno,MSc.Ed dan Drs. Erman amti Dasar-dasar bimbingan dan konseling hal.101
Soejono Soekarto, Pengantar Penelitian Hukum , (jakarta: UI-Press, 1999) , h. 23
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 145
Sugiyono, op.cit., h.137
Sugiyono, Op.Cit., h. 247
- Sukardi, K Dewa. 2001. Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah. Tabanan : Rineka Cipta. H. 96
- Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Lebong- Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011) h. 192-193
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), UU No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, Yogyakarta, Media Abadi, 2005, Hal.11

V.wiratna sujarweni, metodologi penelitian hal.32

Winkel & Sri Hastuti. 2006. Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan.Yogyakarta : Media Abadi H. 323

Winkel dan Sri Hastuti bimbingan dan konseling di institut pendidikan dalam tohirin 2007.

Zayadi Hamzah, Metode Penelitian Dakwah, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 164

Zayadi Hamzah, Op. Cit., h. 166

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen Layanan	Layanan orientasi
Bidang Layanan	Karir
Topik / Tema Layanan	Kegiatan yang diharapkan siswa dalam bimbingan karir
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti pentingnya perencanaan karir 2. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah dalam merencanakan karir 3. Peserta didik/konseli dapat memahami rumus dalam memilih karir
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti pentingnya perencanaan karir 2. Langkah-langkah dalam merencanakan karir 3. Rumus dalam memilih karir
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang karir</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jenis Layanan	Informasi
Bidang Layanan	Sosial
Topik/Tema Layanan	Sikap sopan santun dalam kehidupan
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya perilaku sopan santun 2. Peserta didik/konseli dapat belajar untuk berperilaku sopan santun
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya perilaku sopan santun 2. Belajar untuk berperilaku sopan santun
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
PELAKSANAAN	
Tahap Awal	

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Pribadi
Topik / Tema Layanan	Tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami Tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi 2. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi 2. Langkah-langkah perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang karir</i>, Yogyakarta,

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jenis Layanan	Informasi
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Pentingnya hidup sehat dan upaya pelaksanaannya
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kesehatan Peserta didik/konseli dapat memahami cara menjaga kesehatan yang baik 3. Peserta didik/konseli dapat memahami manfaat kesehatan
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya kesehatan 2. Cara menjaga kesehatan yang baik 3. Manfaat kesehatan
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Karir
Topik / Tema Layanan	Perencanaan karir masa depan
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti pentingnya perencanaan karir 2. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah dalam merencanakan karir 3. Peserta didik/konseli dapat memahami rumus dalam memilih karir
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti pentingnya perencanaan karir 2. Langkah-langkah dalam merencanakan karir 3. Rumus dalam memilih karir
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang karir</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab

Pelaksanaan	
1. Tahap Awal /Pedahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
<p>3. Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jenis Layanan	Informasi
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Pentingnya hidup sehat dan upaya pelaksanaannya
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kesehatan Peserta didik/konseli dapat memahami cara menjaga kesehatan yang baik 3. Peserta didik/konseli dapat memahami manfaat kesehatan
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya kesehatan 2. Cara menjaga kesehatan yang baik 3. Manfaat kesehatan
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>.

	Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> .Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
PELAKSANAAN	
Tahap Awal	
1. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor mengucapkan salam 2. Menerima kehadiran peserta didik dan mengucapkan terima kasih 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Mengajak berdoa bersama-sama
2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan layanan informasi dan tujuan layanan informasi 2. Menyampaikan kesepakatan waktu 3. Menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam kegiatan ini 4. Perkenalan selanjutnya boleh diberikan permainan
3.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali pengertian dan tujuan dari layanan informasi
4.Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti 2. Mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pemberian layanan informasi
Tahap Inti	
1. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh 2. Menjelaskan mengenai cara menjaga kesehatan tubuh 3. Menjawab manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyimak guru BK menjelaskan materi
2. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh 2. Menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh 3. Menyuruh siswa menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh 4. Memberikan pertanyaan manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh 5. Memberikan apresiasi kepada peserta didik 6. Menjelaskan dan memperjelas keseluruhan materi yang sudah dibahas
Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan berakhir 2. Menanyakan kepada peserta didik pemahaman apa yang telah diperoleh setelah diberikan layanan informasi 3. Menanyakan perasaannya setelah diberikan layanan informasi 4. Menanyakan kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung 5. Menanyakan tidak lanjut setelah diberikan layanan informasi 6. Mengucapkan terima kasih, mengucapkan syukur dan memimpin doa 7. Salam perpisahan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jenis Layanan	Orientasi
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Fasilitas pelayanan kesehatan
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kesehatan Peserta didik/konseli dapat memahami cara menjaga kesehatan yang baik 3. Peserta didik/konseli dapat memahami manfaat kesehatan
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya kesehatan 2. Cara menjaga kesehatan yang baik 3. Manfaat kesehatan
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>.

	Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> .Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
PELAKSANAAN	
Tahap Awal	
1. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor mengucapkan salam 2. Menerima kehadiran peserta didik dan mengucapkan terima kasih 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Mengajak berdoa bersama-sama
2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan layanan informasi dan tujuan layanan informasi 2. Menyampaikan kesepakatan waktu 3. Menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam kegiatan ini 4. Perkenalan selanjutnya boleh diberikan permainan
3.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali pengertian dan tujuan dari layanan informasi
4.Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti 2. Mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pemberian layanan informasi
Tahap Inti	
1. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh 2. Menjelaskan mengenai cara menjaga kesehatan tubuh 3. Menjawab manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyimak guru BK menjelaskan materi
2. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh 2. Menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh 3. Menyuruh siswa menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh 4. Memberikan pertanyaan manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh 5. Memberikan apresiasi kepada peserta didik 6. Menjelaskan dan memperjelas keseluruhan materi yang sudah dibahas
Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan berakhir 2. Menanyakan kepada peserta didik pemahaman apa yang telah diperoleh setelah diberikan layanan informasi 3. Menanyakan perasaannya setelah diberikan layanan informasi 4. Menanyakan kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung 5. Menanyakan tidak lanjut setelah diberikan layanan informasi 6. Mengucapkan terima kasih, mengucapkan syukur dan memimpin doa 7. Salam perpisahan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jenis Layanan	Informasi
Bidang Layanan	Sosial
Topik/Tema Layanan	Sikap sopan santun dalam kehidupan
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya
Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya perilaku sopan santun 2. Peserta didik/konseli dapat belajar untuk berperilaku sopan santun
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	1. Pentingnya perilaku sopan santun 2. Belajar untuk berperilaku sopan santun
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> .Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
PELAKSANAAN	
Tahap Awal	

1. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor mengucapkan salam 2. Menerima kehadiran peserta didik dan mengucapkan terima kasih 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Mengajak berdoa bersama-sama
2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan layanan informasi dan tujuan layanan informasi 2. Menyampaikan kesepakatan waktu 3. Menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam kegiatan ini 4. Perkenalan selanjutnya boleh diberikan permainan
3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali pengertian dan tujuan dari layanan informasi
4. Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti 2. Mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pemberian layanan informasi
Tahap Inti	
1. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan mengenai sikap sopan santun dalam kehidupan 2. Menjelaskan mengenai cara sopan santun dalam kehidupan 3. Menjawab manfaat sikap sopan santun dalam kehidupan 4. Menyimak guru BK menjelaskan materi
2. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan tentang pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan 2. Menjelaskan mengenai pentingnya bersikap sopan santun dalam kehidupan 3. Menyuruh siswa menjelaskan bagaimana cara bersikap sopan santun dalam kehidupan 4. Memberikan pertanyaan manfaat bersikap sopan santun dalam kehidupan

	<ol style="list-style-type: none">5. Memberikan apresiasi kepada peserta didik6. Menjelaskan dan memperjelas keseluruhan materi yang sudah dibahas
Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan berakhir2. Menanyakan kepada peserta didik pemahaman apa yang telah diperoleh setelah diberikan layanan informasi3. Menanyakan perasaannya setelah diberikan layanan informasi4. Menanyakan kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung5. Menanyakan tidak lanjut setelah diberikan layanan informasi6. Mengucapkan terima kasih, mengucapkan syukur dan memimpin doa7. Salam perpisahan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 02 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Pribadi
Topik / Tema Layanan	Tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami Tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi 2. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Sasaran Layanan	Kelas XII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti tugas-tugas perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi 2. Langkah-langkah perkembangan tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
Waktu	45 Menit
Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang karir</i>, Yogyakarta,

	<p>Paramitra</p> <p>3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra</p>
Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
Pelaksanaan	
1. Tahap Awal /Pedahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam





ASRAMA TERPADU
SBSN
MULO KEPAHIAN

SELAMAT DATANG
KEPAHIAN





JULIAN SIBIN
17640019

POHON KARIER

MARLINDA, S.Pd

BUKAN TEMPAT
BUKAN TEMPAT
TETA
BK ADALAH SAH
DALAM KESULTA
BK PE
DALAM
PERKEMBA

BIMBINGAN DAN KONSELING
BK
PEDULI SISWA
Bimbingan dan Konseling Itu..
BUKAN POLISI SISWA
BUKAN TEMPAT PENGADILAN
TETAPI
BK ADALAH SAHABAT SISWA
DALAM KESULITAN/HAMBATAN
BK PEDULI SISWA
DALAM MASALAH DAN
PERKEMBANGAN SISWA



- 8. KETERPADUAN
- 9. KENORMATIFAN
- 10. KEAHLIAN
- 11. ALIH TANGAN KASUS
- 12. TUT WURI HANDAYANI

...dari siapapun juga,
yaitu data dan keterangan
yang tidak boleh atau
tidak layak diketahui
oleh orang lain





ADNAN, M.Pd
NIP 197801082005011006









BIMBINGAN DAN KONSELING
BK
PEDULI SISWA
Bimbingan dan Konseling Itu..
BUKAN POLISI SISWA
BUKAN TEMPAT PENGADILAN
TETAPI
BK ADALAH SAHABAT SISWA
DALAM KESULITAN/HAMBATAN
BK PEDULI SISWA
DALAM MASALAH DAN
PERKEMBANGAN SISWA





KOLONGAN IV/a

KOLONGAN III/b

KOLONGAN III/c

SIRAI MAITI

acer